

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), TINGKAT LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

THE INFLUENCE OF EARNING PER SHARE EPS EARNINGS AND LIQUIDITY ON STOCK PRICES BANKING COMPANIES LISTED ON THE IDX 2017-2021

Pratiwi Intan Wulandari; Salfadri; Sunreni

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Eka Sakti

Pratiwiintan765@gmail.com, salfadrisyamsuddin@gmail.com, sunreni.hijrah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021, tingkat laba terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021, likuiditas terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 dan *earning per share*, tingkat laba dan likuiditas terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder Populasi penelitian ini adalah 43 dan sampel 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Metode analisis adalah analisis regresi linear berganda dan koefisien determinan pengujian hipotesis uji-t dan uji-F. Hasil Penelitian *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tingkat laba berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap harga saham di perusahaan perbankan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 dan *Earning per share* (EPS), tingkat laba dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. **Kata Kunci:** *earning per share* (EPS), tingkat laba, likuiditas dan terhadap harga saham

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the partial effect of earnings per share (EPS) on stock prices, the partial effect of earnings on stock prices, the partial effect of liquidity on stock prices and the effect of earnings per share (EPS), the level of profit and liquidity on stock price. The population of this research is 43 and the sample is 10 companies. This study uses the classical assumption test, heroscadicity test and multiple regression test, t test and F test. Research Results Earning per share (EPS) variable has a significant effect on stock prices, the level of profit has significant effect on stock prices, liquidity has significant effect on stock prices shares and Earnings per share (EPS), profit and liquidity levels have a significant effect on stock prices in banking companies listed on the IDX in 2017-2021.

Keywords: *earnings per share (EPS), level of profit, liquidity and on stock prices*

PENDAHULUAN

Bank berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat seperti tabungan, deposito, dan giro dan menyalurkan dana yang berbentuk Kredit. Kegiatan bank dilihat dari sisi kegiatan usahanya, maka dari itu bank merupakan lembaga kepercayaan bagi masyarakat. Kasmir (2019:3) menyatakan “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, dan memberikan jasa bank lainnya”. Bank perlu meningkatkan kemampuan dalam hal menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis maupun pertumbuhan kredit yang berlebihan, oleh sebab itu diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan ketentuan dan standar internasional karena permodalan bank merupakan aspek penting yang menjadi fokus utama peraturan industri perbankan oleh pengawas bank yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Terdapat fenomena terkait harga saham, dimana Indeks harga saham gabungan (IHSG) dari sektor financial turun 0,55 %. Koreksinya saham-saham perbankan disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang melambat, koreksi paling dalam dialami oleh saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada perdagangan yang ditutup turun 5,43% menjadi berada di level Rp 6.525 per saham, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang terkoreksi 4,81% menjadi Rp 6.925 per saham, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada perdagangan yang ditutup terkoreksi 3,44% menjadi berada di harga Rp 3.930 per saham, terakhir PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada perdagangan yang ikut ditutup turun 2,78% menjadi berada di harga Rp 1.925 per saham (Sumber :kemenkeu.go.id,2020).

Dari fenomena di atas, semakin rendah harga saham disebabkan dijual atau dilepas oleh asing dan pertumbuhan kredit yang melambat akan memberi dampak kerugian pada suatu perusahaan dan kinerja keuangan menjadi suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dan sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2018:29).

Terdapat fenomena terkait *net profit margin* (NPM), dimana harga saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dimana terkoreksi turun 1,88% ke level Rp 7.825/saham. Terjadinya penurunan harga saham tersebut disebabkan oleh penurunan provisi sebesar 15 % YoY ke level Rp 3,4 triliun dan penurunan *net interest margin* (NIM) sebesar 14 bps YoY ke level 5,58 % serta persaingan yang semakin ketat membuat sulitnya pemaksimalan usaha. Namun secara keseluruhan laba perusahaan Bank Mandiri mengalami peningkatan dimana terjadi pertumbuhan laba bersih dua digit dan membukukan penjualan sebesar Rp 73,28 miliar yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, pencapaian laba bersih Bank Mandiri dikontribusikan oleh kenaikan pendapatan bunga sebesar 14,85% secara tahunan menjadi Rp 44,5 triliun Direktur Bisnis dan Jaringan Bank Mandiri (Hery, 2019).

Harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan melalui *earning per share* (EPS), semakin rendah rasio *earning per share* (EPS), maka semakin murah sebuah saham (Raymon Budiman, 2017:88). Rasio *earning per share* (EPS) mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham yang beredar (Sukmawati, 2019:103)

Berdasarkan pada latar belakang yang terjadi maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan bentuk penulisan karya akhir yang berjudul “Pengaruh

Earning Per Share (EPS), Tingkat Laba Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.

Perumusan Masalah

1. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
2. Apakah tingkat laba berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
4. Apakah *earning per share* (EPS), tingkat laba dan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Darmadji (2016:102), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham."

Pengukuran Harga Saham

Pengukuran variabel harga saham dipenelitian ini yaitu dari harga saham penutupan (*closing price*). Menurut Hartono (2017:200) rumus harga saham :

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Earning Per Share (EPS)

Darmadji (2018:198) menjelaskan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Rosikah, et al (2018) mengungkapkan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan alat manajemen untuk mengukur jumlah laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Salah satu tujuan investor berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa return saham dan deviden. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Menurut Fahmi (2018:81) Earning Pershare adalah "*earning after taxes* (EAT) *divided by the number of common share out standing*".

Pengukuran Earning Per Share

Menurut Fahmi (2016:100) angka laba per lembar saham (*earning per share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1 tahun).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Tingkat Laba

Tingkat laba dalam melihat maka pada dasarnya yang dihitung adalah rasio profitabilitas untuk melihat tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hery (2016: 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Pengukuran Tingkat laba/Profitabilitas

a. Adapun indikator profitabilitas menurut Harmono (2017:114) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100$$

1. Laba Bersih Setelah Pajak
Penghasilan bersih yang diperoleh bank baik dari usaha pokok maupun diluar usaha pokok selama satu periode dikurangi pajak penghasilan.
2. Total Equity
Segalah sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan.

Likuiditas

Menurut Kariyoto (2017) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih. Sama halnya dengan pendapat Arief (2016:57) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

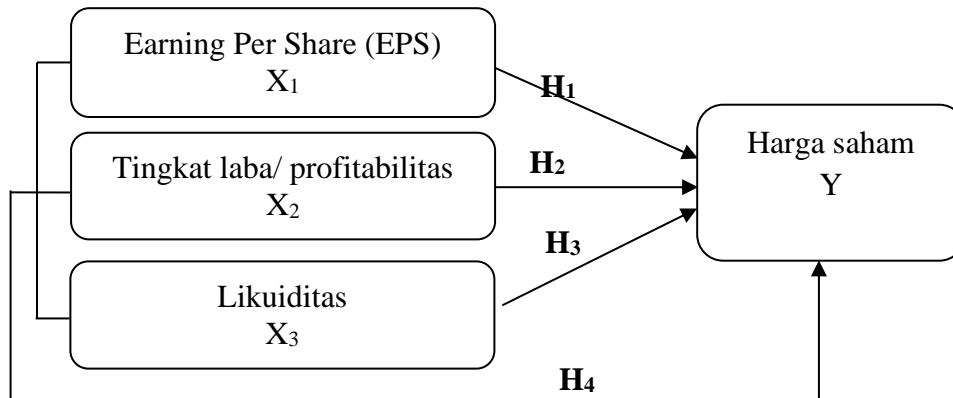
kewajiban jangka pendeknya. Begitupun menurut Periansya (2015:37) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek

Pengukuran Likuiditas

1. Hery (2016) Rumus Current Ratio

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Diduga *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- H₂ : Diduga tingkat laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- H₃ : Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- H₄ : Diduga *earning per share* (EPS), tingkat laba dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data diperoleh dari berbagai sumber informasi antara lain, ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang tersedia di pojok BEI Universitas Negeri Padang, media elektronik dan media cetak lainnya yang mendukung perolehan data untuk penelitian ini.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah

sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan atau kriteria:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan penyajian laporan yang diperlukan oleh penelitian ini.
2. Perusahaan yang melaporkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dalam hal tingkat laba, EPS, harga saham dan likuiditas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Jarque-Bera (J-B), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistic sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal dengan menggunakan program Eviews dapat diperoleh nilai dari Jarque-Bera (J-B).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan waktu atau ruang. Tujuan melakukan uji auto korelasi untuk mendeteksi auto korelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test).

Metode Kuantitatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghazali (2017:195) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan time series. Persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$HS_i = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 TL + \beta_3 LK + e$$

Keterangan :

HS_i = harga saham

α = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi

EPS = earning per share
 TL = tingkat laba
 LK = likuiditas
 e = error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2019).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

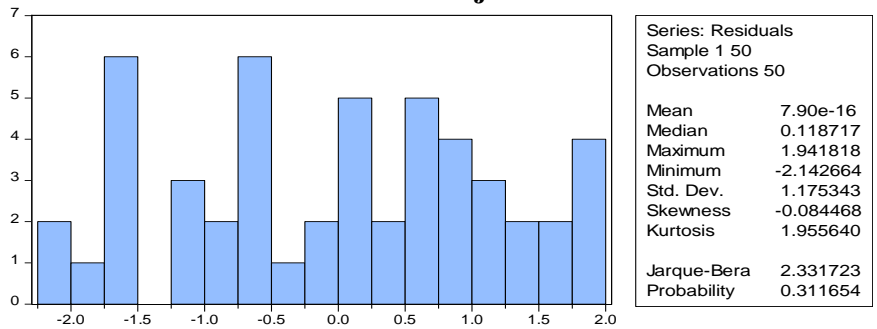
Metode Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik yaitu uji t dan uji-F

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Pada gambar dapat dilihat nilai nilai probability 0,311654. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,311654 lebih besar dari 0,05.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

	EPS	LABA	LIKUIDITAS
LOG (EPS)	1.000000	0.599886	0.183470
LOG (LABA)	0.599886	1.000000	0.245188
LOG LIKUIDITAS)	0.183470	0.245188	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.628857	0.325676	8.071989	0.0000
LOG (EPS)	0.079235	0.322460	0.245722	0.8066
LOG (LABA)	-3.125768	1.043223	-0.996261	0.1037
LOG LIKUIDITAS)	-0.050596	0.040901	-1.237034	0.2198

Pada tabel dapat dilihat nilai probability chi-square dari lebih besar dari 0,05 dari setiap variabel. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen EPS, Laba dan likuiditas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.953818	Mean dependent var	8.792151
Adjusted R-squared	0.940623	S.D. dependent var	13.67629
S.E. of regression	3.332559	Sum squared resid	5.686496
F-statistic	72.28681	Durbin-Watson stat	1.180017
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat nilai probability chi-square sebesar 1,180017 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Sehingga model regresi layak digunakan.

Model Regresi

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada regresi data telah ditentukan menggunakan model fixed, maka rumus pada *model fixed* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (4.1)$$

Tabel Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Fixed

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.713469	1.403914	5.494261	0.0000
LOG (EPS)	5.419856	1.220630	4.440212	0.0000
LOG (LABA)	1.114584	4.314911	2.583097	0.0117
LOG LIKUIDITAS)	0.468592	0.659526	0.710498	0.4795

$$Y = 7,713469 + 5,419856 X_1 + 1,114584 X_2 + 0.468592 X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 7,713469 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen harga saham adalah sebesar 7,713469.
2. Koefisien regresi EPS sebesar 5,419856 artinya berpengaruh positif terhadap harga saham dimana jika EPS naik satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 5,419856 dimana variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi tingkat laba sebesar 1,114584 artinya berpengaruh positif terhadap harga saham dimana jika tingkat laba naik satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 1,114584 dimana variabel lainnya konstan.

4. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0.468592 artinya berpengaruh positif terhadap harga saham dimana jika likuiditas naik satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0.468592 dimana variabel lainnya konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Unweighted Statistics			
R-squared	0.953818	Mean dependent var	8.792151
Adjusted R-squared	0.940623	S.D. dependent var	13.67629
S.E. of regression	3.332559	Sum squared resid	5.686496
F-statistic	72.28681	Durbin-Watson stat	1.180017
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.278907	Mean dependent var	8.592490
Sum squared resid	89.679765	Durbin-Watson stat	0.026543

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang disajikan pada Tabel menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0.940623. Hal ini berarti bahwa 94,06% harga saham dapat dijelaskan oleh EPS, tingkat laba (ROE) dan likuiditas (CR) sedangkan sisanya sebesar 5,04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini seperti struktur modal dan lainnya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Tabel Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.713469	1.403914	5.4942610.0000	
LOG (EPS)	5.419856	1.220630	4.4402120.0000	
LOG (LABA)	1.114584	4.314911	2.5830970.0117	
LOG LIKUIDITAS)	0.468592	0.659526	0.7104980.4795	

Berdasar tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham. Nilai probability EPS sebesar 0.0000 berada lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 4,440212 lebih besar dari t-tabel 2,01290. Artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Hipotesis dua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat laba terhadap harga saham. Nilai probability EPS sebesar 0,0117 berada lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2,583097 lebih besar dari t-tabel 2,01290. Artinya tingkat laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana H_2 diterima dan H_0 ditolak.
3. Hipotesis tiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Nilai probability likuiditas sebesar 0.4795 berada lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,710498

lebih kecil dari t-tabel 2,01290. Artinya likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dimana H_3 ditolak dan H_0 diterima.

2. Uji F

Tabel Hasil Uji-F

R-squared	0.953818	Mean dependent var	8.792151
Adjusted R-squared	0.940623	S.D. dependent var	13.67629
S.E. of regression	3.332559	Sum squared resid	5.686496
F-statistic	72.28681	Durbin-Watson stat	1.180017
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.278907	Mean dependent var	8.592490
Sum squared resid	89.679765	Durbin-Watson stat	0.026543

Lampiran 8 Sumber: Output Eviews Diolah penulis,2022

Pengujian ini adalah untuk menguji H_4 apakah terdapat pengaruh secara simultan pada EPS, tingkat laba dan likuiditas terhadap harga saham. Pada hasil tabel 4.12 nilai F hitung sebesar 72.28681 lebih besar dari F tabel sebesar 2,53. Artinya EPS, tingkat laba dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham, dimana H_4 diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *earning per share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham. Nilai probability EPS sebesar 0.0000 berada lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 4,440212 lebih besar dari t-tabel 2,01290. Artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini terjadi karena tingginya nilai EPS mencerminkan besar keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham, artinya EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada para pemegang saham, sehingga perusahaan mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya.

Hasil tersebut sesuai pendapat Tandelilin (2015:374) yang menyatakan bahwa Earning Per Share menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. Semakin besar nilai Earning Per Share, maka semakin besar keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham. Besarnya nilai Earning Per Share yang diterima investor akan mempengaruhi tingkat permintaan saham yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut. Dimana Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham pun naik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, penelitian Indrayani, Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh CR, ROA, NPM, dan DPR terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018, penelitian Asmeri, R., & Anggraeni, M. D. (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Tingkat Laba Terhadap Harga Saham

Hipotesis dua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat laba terhadap harga saham. Nilai probability EPS sebesar 0,0117 berada lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2,583097 lebih besar dari t-tabel 2,01290. Artinya tingkat laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini terjadi karena ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor atas dana yang diinvestasikan pada suatu perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Liembono (2013:178) yang menyatakan bahwa ROE dan harga saham memiliki hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018, penelitian Asmeri. (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hipotesis tiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Nilai probability likuiditas sebesar 0.4795 berada lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,710498 lebih kecil dari t-tabel 2,01290. Artinya likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dimana H_3 ditolak dan H_0 diterima. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. likuiditas yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang tidak berputar karena aktivitas perusahaannya sedikit sehingga produktivitas menurun yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi juga bisa disebabkan oleh adanya piutang perusahaan yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual sehingga tentunya tidak bisa membayar secara cepat hutang jangka pendeknya. Dengan demikian investor tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, earning per share dan financial distress (altman score) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, penelitian Indrayani (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh CR, ROA, NPM, dan DPR terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait CR, ROA, NPM dan DPR terhadap harga saham serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, penelitian Asmeri (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Pengaruh *earning per share* (EPS), tingkat laba dan likuiditas Terhadap Harga Saham

Pengujian ini adalah untuk menguji H_4 apakah terdapat pengaruh secara simultan pada EPS, tingkat laba dan likuiditas terhadap harga saham. Pada hasil tabel 4.12 nilai F hitung sebesar 72.28681 lebih besar dari F tabel sebesar 2,53. Artinya EPS, tingkat laba dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham, dimana H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2020) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, earning per share dan financial distress (altman score) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, penelitian Indrayani, (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh CR, ROA, NPM, dan DPR terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait CR, ROA, NPM dan DPR terhadap harga saham serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, penelitian Asmeri, (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Darmadji (2018:198) menjelaskan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Rosikah, et al (2018) mengungkapkan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan alat manajemen untuk mengukur jumlah laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Salah satu tujuan investor berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa return saham dan deviden.

KESIMPULAN

1. Earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021
2. Tingkat laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021
3. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021
4. Earning per share (EPS), tingkat laba dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

Saran- Saran

1. Bagi pihak perbankan yang terdaftar di BEI
 - a) Diharapkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI agar dapat meningkatkan struktur modal ekonominya dengan cara lebih efektif dan efisien lagi dalam mengelola biaya operasional, sehingga pendapatan operasional dapat meningkat.
 - b) Diharapkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat

meningkatkan rasio-rasio yang berhubungan dengan harga saham seperti rasio likuiditas, modal kerja, perputaran kas dan lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan sehingga pendapatan dapat meningkat lebih besar dampaknya laba meningkat dan ROE meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama, diharapkan menambah sampel penelitiannya, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. Karena penelitian yang dilakukan saat ini menyatakan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan dan ada yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Agussalim. Manguluang,, 2016, *Statistik Dasar* , Ekasakti Press, Padang.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F., Houston., 2016, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10)*, Jakarta: Salemba Empat
- Eduardus Tandelilin, 2017. *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyو (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Harjatmo TP, Par'i HM, Wiyono S. *Buku Ajar Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (1st ed.; R. Rachmatika, ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartanto 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE, ISBN: 979- 3695-3

Hartono, J. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. (Kesebelas). Yogyakarta: BPFE.

Hartono, J. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas. BPFE-Yogyakarta.

Hery, 2016, *Financial Ratio For Business*: PT. Grasindo, Jakarta.